

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pasal 28 Ayat 14).

Kegiatan PAUD yang dilaksanakan di Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak, Tempat Penitipan Anak, atau satuan PAUD lainnya yang sejenis seharusnya dapat dijalani anak dengan rasa senang/gembira tanpa paksaan. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur Pendidikan Formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 5 tahun. Usia 4 sampai 5 tahun ini merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Pada masa lima tahun pertama inilah yang disebut *The Golden Age* merupakan masa emas perkembangan anak. Anak usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisiknya. Proses perkembangan anak harus mengalami beberapa fase yang disebut dengan tugas perkembangan.

Tugas perkembangan tersebut meliputi perkembangan bahasa, kognitif, motorik, sosial, seni dan emosi. Namun, apabila anak tidak dapat melewati tugas perkembangan tersebut maka anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya.

Kata pengasuhan berasal dari kata 'asuh' yang merupakan salah satu filosofi utama dalam mendidik anak usia dini, yaitu tempa, asah, asih, dan asuh.

Asuh berarti upaya untuk mewujudkan kepribadian dan jati diri agar anak memiliki berbagai karakteristik utama yaitu: (1) integritas, iman dan takwa, (2) patriotisme, nasionalisme, dan kepeloporan, (3) rasa tanggung jawab, jiwa ksatria dan sportifitas, (4) jiwa kebersamaan, demokratis dan tahan uji, (5) jiwa tanggap (penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi), daya kritis dan idealism (6) optimis dan keberanian mengambi resiko, (7) jiwa kewirausahaan, kreatif dan professional (Direktorat PAUD, 2004).

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pengasuhan anak usia dini diawali dari lingkungan keluarga, yang dapat berlanjut juga menjadi tanggung jawab guru di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini termasuk di Taman Kanak-kanak.

Pendidikan anak sejak dini memang sangat penting, namun dalam pendidikan terdapat pengasuhan yang juga sama pentingnya dalam membantu anak mengembangkan serta mengoptimalkan potensi dan tugas perkembangan anak. Perkembangan fisik pada anak usia Taman Kanak-kanak berlangsung secara cepat dan peran serta stimulasi yang diberikan oleh guru di sekolah sangat dibutuhkan agar anak dapat mengembangkan potensi dan kemampuan fisiknya. Perkembangan fisik anak usia Taman Kanak-kanak meliputi perkembangan motorik kasar yaitu mengenai kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuhnya didukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat, memungkinkan anak untuk mampu melakukan hal-hal seperti memanjat, melompat, berlari, menendang.

Pengasuhan anak usia dini berawal dari lingkungan keluarga dan berlanjut menjadi tanggung jawab guru di sekolah ketika anak memasuki pendidikan anak usia dini, peran dan tugas guru anak usia dini tidak hanya sebagai perencana dan pelaksana proses pembelajaran. Tetapi lebih dari itu seorang guru pendidikan anak usia dini juga berperan untuk memberikan pengasuhan kepada anak usia dini dalam upaya untuk mengembangkan potensi dan perkembangan sesuai dengan lingkungan.

Pengasuhan anak usia dini tidak hanya mencakup upaya, stimulasi, dan intervensi dari guru kepada anak, tetapi lebih dari itu pengasuhan lebih luas yakni upaya guru dalam merawat anak usia dini, membimbing, memberikan mendampingi, memberikan contoh, memberikan kesempatan kepada anak agar anak usia dini dapat mengembangkan potensi sesuai dengan lingkup perkembangannya yang salah satunya adalah perkembangan fisik. Pada perkembangan fisik terdapat kemampuan motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik.

Kemampuan motorik halus yaitu kemampuan yang membutuhkan koordinasi mata-tangannya, memungkinkan anak untuk mampu melakukan hal-hal seperti membuat beragam bentuk, menempel gambar, mewarnai gambar, menggunting kertas sesuai dengan pola, memegang pensilnya dengan benar. Meskipun anak sudah mulai menunjukan bahwa mereka mulai mampu melakukan berbagai kemampuan yang mencakup motorik kasar dan motorik halus, tetapi tetap saja harus selalu diawasi dan didampingi oleh guru di sekolah karena mereka membutuhkan rangsangan dan bimbingan yang baik agar mereka dapat mengembangkan kemampuan motoriknya dengan baik dan optimal pula.

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini yakni berdasarkan studi peninjauan yang dilakukan oleh penulis yaitu bahwa di TK Kelurahan Isola belum semua guru memperhatikan aspek pengasuhan anak usia dini, karena guru terlalu membiarkan anak berkembang tanpa adanya stimulasi dan pengawasan yang intens dari guru walaupun anak harus diberikan kebebasan dalam berkembang tetapi tetap saja pengasuhan dalam aspek bimbingan dan pengawasan dan seluruh aspek pengasuhan oleh guru harus tetap ada dalam membantu mengembangkan kemampuan fisik anak usia dini. Karena jika anak terlalu dibiarkan atau tanpa adanya pengasuhan yang baik oleh guru maka perkembangan anak akan kurang maksimal, ketika anak melakukan kesalahan dalam belajar mengembangkan kemampuan fisik tanpa bantuan dari guru maka selamanya kesalahan itu akan melekat pada anak.

Uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya pengasuhan dalam menentukan perkembangan fisik anak. Guru diharapkan berusaha untuk memberikan kesempatan, motivasi, dan bimbingan kepada anak agar anak dapat berkembang dengan baik.

Ketertarikan penulis sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga karena sebagai calon guru kita mempercayai bahwa dengan tercapainya lingkup perkembangan anak khususnya perkembangan fisiknya membuat anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Pengasuhan anak usia dini berarti merawat anak dengan memberikan upaya untuk mengasah dan merangsang kemampuan yang dimiliki. Upaya yang diberikan haruslah terarah dan sesuai tahap kehidupan agar dapat mengoptimalkan dan memperkuat tumbuh kembang anak. Dengan pengasuhan yang tepat diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dicapai dengan baik dan optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti pengasuhan yang diberikan oleh guru Taman Kanak-kanak dengan judul “Pengasuhan Perkembangan Fisik Anak Usia Dini oleh Guru Taman Kanak-kanak di Kelurahan Isola Kota Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi dilakukan untuk melaporkan bagian yang dicari pemecahannya dan bagian lain yang dilakukan, Purwanto (2012:71). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada masa *golden age* anak harus mendapatkan pengasuhan dan stimulasi yang optimal oleh guru di sekolah.
2. Guru mempunyai berbagai peran yang salah satu diantaranya ialah mengasuh.
3. Usia anak Taman Kanak-kanak merupakan usia yang sangat fundamental dalam berbagai aspek perkembangan salah satunya adalah aspek perkembangan fisik.



4. Anak yang tidak dapat melewati tugas perkembangannya maka anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya, begitupun dengan tugas perkembangan fisik.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian berlandaskan identifikasi masalah di atas dapat di rumuskan sebagai berikut “ Bagaimana Pengasuhan Perkembangan Fisik Anak Usia Dini Oleh Guru Taman Kanak-Kanak?”.

Untuk membatasi permasalahan, penulis mengambil subjek berdasarkan usia anak yaitu 4-5 tahun. Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah tersebut, penulis mengemukakan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Pengasuhan Perkembangan Fisik Anak Usia 4-5 Tahun Oleh Guru Taman Kanak-kanak?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum:**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran Pengasuhan perkembangan fisik anak usia 4-5 tahun yang dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak di Kelurahan Isola Kota Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus:**

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Memperoleh data mengenai pengasuhan perkembangan fisik anak usia 4-5 tahun oleh guru Taman Kanak-kanak berkaitan dengan pemberian bimbingan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak.
- b. Memperoleh data mengenai pengasuhan perkembangan fisik anak usia 4-5 tahun oleh guru Taman Kanak-kanak berkaitan dengan pemberian motivasi oleh guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak.
- c. Memperoleh data mengenai pengasuhan perkembangan fisik anak usia 4-5 tahun oleh guru Taman Kanak-kanak berkaitan dengan pemberian contoh oleh

guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak.

- d. Memperoleh data mengenai pengasuhan perkembangan fisik anak usia 4-5 tahun oleh guru Taman Kanak-kanak berkaitan dengan pemberian kesempatan melakukan aktivitas oleh guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penulisan ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Sebagai bahan masukan teori dan untuk menambah wawasan informasi yang menyangkut pengasuhan perkembangan fisik anak usia dini oleh guru Taman Kanak-kanak.

#### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru Taman Kanak-kanak dalam pengasuhan yang tepat terhadap muridnya serta dalam usaha menciptakan kondisi yang dapat membantu berkembangnya kemampuan fisik khususnya kemampuan motorik kasar dan motorik halus.

### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan ini, sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **BAB I      Pendahuluan**

Berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian atau signifikansi penelitian, Struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II      Kajian Pustaka**

Berisi konsep- konsep dan teori- teori dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, posisi teoretik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, yang diturunkan dalam sub judul.

### **BAB III Metode Penelitian**

Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen berikut : Lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, cara pemilihan sampel serta justifikasi dari pemilihan lokasi serta penggunaan sampel. Desain penelitian dan justifikasi dari pemilihan desain penelitian itu. Metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian tersebut. Definisi operasional, Instrumen penelitian, Proses pengembangan instrumen antara lain: pengujian validitas, realibilitas, daya beda, tingkat kesukaran dan karakteristik lainnya, Teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya dan Analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berisi pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA** Berisi muatan semua sumber tertulis (buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet) atau tercetak (misalnya CD, Video, film, atau kaset) yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan Skripsi.

**LAMPIRAN** Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah.